

Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi

The Effect of Occupational Health Safety and Work Environment on Employee Performance in the Technical Implementation Unit of the Office of the Environment and Hygiene Mengwi District

A.A Sri Ayu Darmayanti^{1*}, Putu Diah Asrida^{2*},

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : sriayudarmayanti@gmail.com, pdiahasrida13@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 orang yang diambil dari karyawan Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Sensus sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner dengan pengujian analisis regresi linier berganda dan uji determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Variable Keselamatan Kesehatan Kerja (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) hal ini didasari oleh nilai t-hitung 3,512 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,00 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (2) Variable Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y) hal ini didasari oleh nilai t-hitung 4,576 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,00 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (3) Variable Kinerja Karyawan (Y) nilai F-hitung 18,913 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,18 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (4) hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* 0,587 yang artinya sebesar 58,7% variasi Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh Keselamatan Kesehatan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2), sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Kata Kunci : Keselamatan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan.

Abstract.

Abstract. This study aims to determine the effect of occupational health safety and work environment on employee performance in the Technical Implementation Unit of the Office of Environment and Hygiene, Mengwi District. This study uses a quantitative approach. The population in this study amounted to 55 people taken from the Technical Implementation Unit of the Office of the Environment and Cleanliness of the Mengwi District by taking a sample using the Census sampling technique. Data collection techniques using observation, documentation and questionnaires by testing multiple linear regression analysis and determination tests. The results of this study indicate that (1) Occupational Health Safety Variable (X1) influences Employee Performance (Y) This is based on the t-value of 3.512 greater than t-table that is 2.00 with a significant value $0.000 < 0.05$. (2) Work Environment Variable (X2) influences Employee Performance (Y) This is based on the value of t-count 4.576 is greater than t-table that is 2.00 with a significant value of $0.000 < 0.05$. (3) Employee Performance Variable (Y) F-count value of 18,913 is greater than F-table that is 3.18 with a significant value of $0,000 < 0.05$. (4) the determination test results are known that the amount of Adjusted R Square value of 0.587, which means that 58.7% of variation in Employee Performance (Y) is influenced by Occupational Health Safety (X1) and Work Environment (X2), while the remaining 41.3% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: Occupational Health Safety, Work Environment and Employee Performance.

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan pegawai sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya tujuan perusahaan. Sumber daya manusia di organisasi perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan

kemampuan organisasi. Adanya pengaturan manajemen sumber daya manusia secara profesional merupakan pangkal dari keinginan organisasi untuk memperoleh pegawai yang memiliki kinerja yang baik. Mangkunegara (2011:67) menyatakan bahwa "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan

tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Untuk dapat meningkatkan kinerja karyawan maka sangat penting bagi organisasi untuk mengetahui apa yang menyebabkan timbulnya atau meningkatnya kinerja. Aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja karyawan salah satunya adalah kesehatan keselamatan kerja dimana hal ini sangat penting karena membantu terwujudnya pemeliharaan karyawan yang baik bagi perusahaan. Menurut Lubis (2011:3) Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian. Selain kesehatan keselamatan kerja, kinerja karyawan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja di dalam perusahaan. Lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi tingkat kinerja dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Menurut Sunyoto (2013:43) “Lingkungan kerja adalah segala

sesuatu yang ada disekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan”.

Seperti permasalahan yang ditemukan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi bahwa kinerja karyawan yang kurang baik hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga kerja untuk menangani masalah sampah ini. Berdasarkan informasi, jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi adalah sebanyak 55, dengan tenaga kerja sebanyak itu kinerja dalam bekerja belum maksimal untuk menangani pemilahan sampah yang rata-rata sebesar 50 ton per hari.

TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan analisa data kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:29) “Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi sebanyak 55 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi, Badung, Bali. Penelitian ini

dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi, pada 10 Januari sampai dengan 6 Maret 2019 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorv Smirnov Z* sebesar 0,784 dengan *p-value* yang tercantum sebagai *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar 0,570 dari 0,05 ($0,570 > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. hasil uji linieritas, diperoleh nilai signifikan *deviation from linearity* masing-masing sebesar 0,757 dan 0,925 yang lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara keselamatan kesehatan kerjadengan kinerja karyawan serta lingkungan kerja dengan kinerja karyawan mempunyai hubungan yang linier. antara variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X_1) dengan Kinerja Karyawan (Y) memiliki hasil tes *Deviation from Linearity* sebesar 0,757 atau diatas 0,05 ($0,757 > 0,05$), ini menyatakan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan linier dan penelitian dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas koefisien

tolerance dua variabel bebas sebesar $0,979 > 0,10$ dan nilai VIF yang dihasilkan sebesar $1.022 < 10,00$. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dan tidak terdapat masalah dalam model regresi sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Sesuai hasil perhitungan dan berdasarkan tabel maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,512 berarti lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,00 ($t_{hitung} 3,512 > t_{tabel} 2,00$) berada pada daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya keselamatan kesehatan kerja (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) di Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kecamatan Mengwi. hasil perhitungan dan berdasarkan tabel maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4,576 berarti lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,00 ($t_{hitung} 4,576 > t_{tabel} 2,00$) berada pada daerah penolakan H_0 berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya keselamatan kesehatan kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan (Y) di Unit

Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kecamatan Mengwi.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 18.913. Sedangkan nilai F_{tabel} dihitung dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{\{\alpha(k-1), (n-k)\}}$ sehingga $F_{tabel} = F_{\{0,05, (2), (52)\}}$, berdasarkan tabel distribusi F maka besarnya F_{tabel} adalah 3,18. Hasil dari uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 18.913 > 3,18$, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi keputusannya adalah terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan Keselamatan Kesehatan Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) secara simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Menurut Mulyadi (2015:175) menjelaskan bahwa "Keselamatan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena kelancaran pelaksanaan karyawan dalam bekerja sangat tergantung pada keselamatan dan kesehatan kerja". Keselamatan kesehatan kerja termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan kesehatan kerja bagi

karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan. Masalah keselamatan kesehatan kerja bukan hanya semata-mata tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab semua pihak yaitu pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Keselamatan kesehatan kerja merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga merugikan perusahaan. Danang Sunyoto (2012:43) mengemukakan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga

kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan system kerja yang efisien. Mangkunegara (2009:9) menyatakan bahwa “Kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya”. Simamora dalam sanjaya (2018:39) menyatakan bahwa “Kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan”. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Diketahui bahwa t-hitung 3,512 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,00 berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat

signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Diketahui bahwa t -hitung 4,576 lebih besar dari t -tabel yaitu 2,00 berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Diketahui bahwa nilai F -hitung 18,913 lebih besar dari F -tabel yaitu 3,18 berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha=0,05$).

Berdasarkan hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya *Adjusted RSquare* adalah sebesar 0,587 yang artinya sebesar 58,7% variasi Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh Keselamatan Kesehatan (X_1) dan Lingkungan

Kerja (X_2), sedangkan sisanya sebesar 41,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

SARAN

Sebaiknya karyawan Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kecamatan Mengwi mempertahankan serta meningkatkan kinerja sehingga tujuan dalam perusahaan tercapai. Setiap karyawan melakukan pelatihan mengenai keselamatan kesehatan kerja yang lebih baik dan rutin untuk menambah pengetahuan. Serta secara rutin mengingatkan dan menambah kesadaran pekerja akan pentingnya penggunaan APD saat bekerja dimana diharapkan dapat menekan jumlah kecelakaan yang terjadi.

Kepada perusahaan Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kecamatan Mengwi sebaiknya meningkatkan suasana lingkungan kerja untuk meningkatkan kinerja karyawan agar setiap karyawan merasa aman dan nyaman tanpa merasa terganggu dan khawatir.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya. (2016) *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Semarang*.
- Ardana, I Komang, Ni Wayan, I Wayan. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar Prabu Mangkunegara. Maria F Silalahi (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Andi. (2017) *Pengaruh Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT.PLN (persero) Cabang Pinrang*. Makassar
- Bangun, Wilson. 2012. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jakarta: Erlangga.
- Basuki, dan Indah Susilowati. 2005 "Dampak Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja, Terhadap Semangat Kerja". Jurnal JRBI. Vol 1 No 1. Hal : 31-47
- Danang, Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Buku Seru
- Darmodiharjo, Chairun Nisa (2018). *PENGARUH FASILITAS KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. INDOKING ANEKA AGAR-AGAR INDUSTRI MEDAN*. Medan
- Edy, Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: Jakarta, Kencana.
- Florida. (2015) *Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan pada PT. Konimex Surakarta*.
- Gouzali saydam. Darman. (2015) *Manajemen Sumber Daya Manusia, Suatu pendekatan*, Djambatan, Jakarta
- Grisma. (2013) *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Apac Ipic Corpora*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Lubis, Sylviani. (2011) *Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Keamanan Kerja dan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi PT. Sinar Oleochemical*

- Internasional (SOCI) Mas Medan (TESIS). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Mulyadi.(2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Bogor: In Media.
- Mangkunegara.(2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muhamad Zainur Roziqin, Sanjaya (2010). *Kepuasan Kerja*, Malang: Averroes Press
- Munandar,et al., M.R., Astuti Endang Siti, Hakam M.Soe'oed. (2015). "Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Intensif Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan Studi pada Pekerja bagian Produksi PT. Sekawan Karyatama Mandiri Sidoarjo". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.9, No.1, Hal.1-9.
- Sunyoto.Danang. (2011). *Sumber Daya Manusia*. CAPS. Yogyakarta
- Sanjaya. (2018) *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Bali: Universitas Mahasaraswati.
- Swasto, Bambang. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : UB Press.
- Sama'mur dalam Sanjaya. (2018) *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Bali: Universitas Mahasaraswati.
- Wildan. (2017) *Pengaruh Gaji dan Masa Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Karyawan pada PT. INFOMEDIA NUSANTARA*. Bandung
- Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kecamatan Mengwi. (2018). Badung